

PEDOMAN PENYELENGGARAAN SKRIPSI DI JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

Prakata

Tepat waktu dalam menempuh pendidikan merupakan suatu kebanggaan bagi mahasiswa dan menjadi salah satu indikator keberhasilan dari lembaga pendidikan dalam menjalankan fungsinya. Dalam kenyataannya masih sedikit mahasiswa yang tepat waktu dalam menempuh pendidikannya, khususnya di jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP-UNPAD. Kenyataan ini memperlihatkan bahwa dalam proses belajar-mengajar ada satu proses yang menghambat. Terlepas dari semua hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa, ternyata proses penulisan skripsi merupakan proses yang paling lama harus dilalui oleh mahasiswa. Proses penulisan skripsi, mulai dari pengajuan judul atau topik sampai ujian sidang skripsi, bagi mahasiswa jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial harus ditempuh lebih dari 2 (dua) semester. Kesulitan dalam penulisan skripsi tidak hanya pada saat mencari topik melainkan juga pada tahapan lainnya bahkan pada proses bimbingan. Dengan demikian diperlkan suatu panduan khusus penulisan skripsi bagi mahasiswa jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang bertujuan untuk mempercepat mahasiswa menyelesaikan pendidikannya.

BAB I

Persyaratan Akademik

Proses paling awal dari penulisan dan penyusunan skripsi adalah pengajuan judul atau topik yang akan dibahas dalam skripsi. Pengajuan judul atau topik ini dilakukan oleh mahasiswa dan ditujukan kepada jurusan atau tim akademik jurusan. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa agar dapat mengajukan judul atau topik adalah :

1. Mahasiswa sudah menyelesaikan dan lulus mata kuliah Penelitian Pekerjaan Sosial.
2. Mahasiswa berada pada semester 7 (tujuh).
3. Jika pada semester 8 (delapan) mahasiswa belum mengajukan judul atau topik skripsi, maka pihak jurusan (tim akademik) berhak dan wajib untuk memanggil dan menanyakan hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa sehingga belum mengajukan judul atau topik skripsi.

BAB II

Pembimbing, Proses Pembimbingan, Pergantian Pembimbing

Pembimbing

Skripsi bukanlah hasil karya ilmiah mahasiswa semata, tetapi merupakan karya bersama antara mahasiswa dengan pembimbing. Dengan demikian, pembimbing skripsi harus mempunyai kualifikasi dan kompetensi pada bidang ilmu yang dapat dijadikan landasan teori bagi penelitian mahasiswa bimbingannya serta menguasai metode penelitian yang relevan. Oleh sebab itu untuk menghasilkan skripsi yang baik, perlu diciptakan hubungan yang harmonis antara pembimbing dengan mahasiswa bimbingannya. Hubungan antara pembimbing dengan mahasiswa bimbingan harus bersifat profesional, yang berarti keberhasilan pembimbingan terjadi ketika mahasiswa bimbingannya menguasai karya tulisnya (skripsi) dan dapat mempertanggungjawabkannya dengan baik. Hubungan yang demikian tidak akan mentoleransi aspek-aspek lain yang berasal dari luar yang tidak ada hubungannya dengan penulisan dan penyusunan skripsi. Untuk menciptakan hubungan demikian maka menentukan pembimbing sebagai berikut :

1. Mahasiswa yang telah disetujui judul atau topik skripsinya oleh tim akademik mendapatkan 2 (dua) orang pembimbing, yang terdiri dari pembimbing utama dan pembimbiNG pendamping.
2. Setiap pembimbing ditunjuk berdasarkan kompetensi yang dimilikinya. Jurusan atau tim akademik harus mensosialisasikan kompetensi masing-masing dosen yang menjadi calon pembimbing.
3. Penentuan pembimbing dengan cara :
 - a. Pengajuan dari mahasiswa jika dosen calon pembimbing tersebut sesuai dengan kompetensi mengenai topik skripsi mahasiswa yang bersangkutan dan calon dosen pembimbing yang diajukan oleh mahasiswa belum banyak membimbing.
 - b. Ditentukan oleh jurusan (tim akademik) jika calon dosen pembimbing yang diajukan oleh mahasiswa tidak sesuai dengan kompetensi topik skripsi dan atau sudah banyak mahasiswa yang dibimbing oleh dosen yang bersangkutan.
4. Pembimbing merupakan suatu komisi pembimbing yang berarti merupakan suatu tim pembimbing. Dengan demikian tidak ada yang lebih tinggi atau lebih rendah. Akan tetapi keadaan ini dengan tidak mengesampingkan pembinaan terhadap pembimbing

yang masih pemula. Hal ini memunculkan karena jika penentuan pembimbing hanya didasarkan pada kepangkatan semata beban akan lebih banyak pada pembimbing pendamping

5. Sebagai suatu komisi, kedua pembimbing memungkinkan dari dosen yang mempunyai kepangkatan yang sudah tinggi.

Untuk menghindari hubungan yang menyimpang dari hubungan yang bersifat profesional dalam bimbingan, maka setiap pembimbing tidak diperbolehkan melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Memanfaatkan hubungan pembimbing dengan mahasiswa bimbingan diluar hubungan profesional untuk kepentingan pribadi.
2. Memaksakan ide atau jalan pikiran pembimbing kepada mahasiswa.
3. Menelantarkan mahasiswa bimbingan dengan tidak memeriksa atau mengoreksi tulisan mahasiswa bimbingan dengan cermat atau selalu tidak ada waktu untuk bimbingan karena kesibukan yang lain.

Proses Pembimbingan

Proses bimbingan pada dasarnya dimulai sejak mahasiswa memberikan surat penugasan pembimbingan dari pihak jurusan. Proses bimbingan ini terus berlanjut sampai pada ujian sidang skripsi dan perbaikan skripsi setelah sidang. Sebelum proses bimbingan ini berlangsung, setiap pembimbing harus mengetahui apa yang akan dihasilkan pada program strata 1 (sarjana). Program sarjana akan menghasilkan individu yang memiliki kemampuan nalar dan berpikir, bukan untuk mencetak peneliti. Jadi skripsi mahasiswa lebih menitikberatkan pada bagaimana mahasiswa menarik benang merah dari suatu fenomena, kerang berpikir, bahasan hasil penelitian (tentunya didukung metode penelitian), sampai menarik kesimpulan, yang pada akhirnya mahasiswa mampu untuk membuat rencana pemecahan masalah.

Proses bimbingan penulisan dan penyusunan skripsi meliputi tahapan bimbingan :

1. Usulan Penelitian

Usulan Penelitian merupakan hasil awal dari proses bimbingan. Bimbingan penulisan Usulan Penelitian seharusnya memakan waktu yang paling lama dari penulisan dan penyusunan skripsi (walaupun tidak ada batasan yang pasti berapa lama atau berapa sering melakukan bimbingan). Bimbingan penulisan Usulan Penelitian ini memakan waktu yang lama karena harus adanya kesamaan persepsi antara pembimbing dengan mahasiswa bimbingan mengenai topik

skripsi. Dalam menyamakan persepsi ini pembimbing harus sadar bahwa ide penelitian itu harus berasal dari mahasiswa, pembimbing hanya membuka wawasan mahasiswa tentang ide tersebut. Dalam penulisan Usulan Penelitian ini bimbingan dilakukan dengan :

- a. Mendiskusikan secara mendalam ide penelitian yang dilakukan oleh tim pembimbing dengan mahasiswa.
 - b. Memperkaya mahasiswa dengan literatur dan data yang diperlukan oleh mahasiswa, jika memungkinkan mahasiswa diberikan daftar literatur serta sumbernya.
 - c. Bimbing mahasiswa untuk membuat latar belakang penelitian yang ringkas dan fokus pada permasalahan yang akan diteliti.
 - d. Mendorong mahasiswa untuk menumpahkan seluruh pengetahuan dalam mengembangkan ide dalam kerangka pemikiran. Selain itu juga mendorong mahasiswa untuk selalu menggunakan istilah-istilah dalam pekerjaan sosial.
 - e. Bimbing mahasiswa untuk memperdalam pemahaman tentang metode penelitian dan analisis data sehingga mahasiswa dapat memilih metode penelitian dan analisis data yang akan digunakan.
 - f. Bimbing mahasiswa membuat paparan untuk seminar Usulan Penelitian.
 - g. Setujui Usulan Penelitian dan hadirilah serta catat segala masukan dari pembahas dan catat juga penampilan mahasiswa selama Usulan Penelitian.
2. Pengumpulan, Pengolahan Data dan Penulisan Laporan Penelitian
- Pada tahapan ini bimbingan dilakukan adalah :
- a. Setelah seminar Usulan Penelitian, jika tidak ada perbaikan Usulan Penelitian atau seminar Lagi, bimbingan dipusatkan pada pembuatan instrumen pengumpulan data dengan memperhatikan perbaikan dalam seminar Usulan Penelitian. Dorong mahasiswa untuk merekapitulasi catatan perbaikan hasil seminar Usulan Penelitian.
 - b. Mendorong mahasiswa untuk menuji coba instrumen yang telah selesai dibuat
 - c. Mendorong mahasiswa untuk mengumpulkan data dan mengolahnya yang kemudian ditulis dalam draft skripsi.
 - d. Membuat jadwal pertemuan antara pembimbing dengan mahasiswa untuk mendiskusikan draft skripsi.
3. Seminar Draft Skripsi
- Seminar pada dasarnya adalah kuliah dengan format forum. Tujuan dari seminar draft ini diarahkan untuk menyempurnakan draft skripsi mahasiswa.

- a. Pembimbing mempersiapkan mahasiswa bimbingannya untuk mampu mengemukakan gagasannya dalam situasi penuh dengan tekanan.
- b. Pembimbing memberikan visi untuk memandang seminar sebagai persiapan untuk menghadapi ujian sidang.
- c. Memberi wawasan bahwa seminar bukan hanya mencatat masukan dari pembahas tetapi juga berusaha untuk memberi tanggapan terhadap masukan para pembahas.

4. Ujian Sidang

Ujian sidang skripsi merupakan langkah akhir yang harus ditempuh oleh mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikannya. Selain itu juga ujian sidang merupakan langkah akhir dari proses belajar-mengajar. Ujian sidang skripsi ditujukan untuk tingkat penguasaan mahasiswa terhadap bidang ilmu atau keahlian yang telah dipelajarinya selama kuliah. Pada ujian sidang pertanyaan secara sistematis dirancang untuk mengukur tingkat kemampuan mahasiswa. Jadi para penguji harus :

- 1. Pengetahuan yang memadai tentang bidang keahlian pekerjaan sosial, serta perkembangannya pada dewasa ini
- 2. Pengetahuan tentang topik materi skripsi yang akan diujikan
- 3. Adanya kesiapan rangkaian pertanyaan yang bertingkat yang bertujuan untuk mengukur batas akhir kemampuan mahasiswa

Pada ujian sidang skripsi yang harus diperhatikan adalah :

- a. Pembimbing harus menjaga agar ujian berlangsung proporsional, yaitu mahasiswa harus mendapat kesempatan yang cukup untuk menjawab semua pertanyaan atau sanggahan.
- b. Pembimbing tidak boleh mengambil alih jawaban atas pertanyaan kepada mahasiswa.
- c. Pembimbing boleh memotong pertanyaan penguji yang tidak relevan atau tendensius yang bertujuan untuk menjatuhkan mahasiswa atau memuja mahasiswa, atau hanya memuaskan diri penguji sendiri.
- d. Pembimbing tidak boleh 'menyerang' atau menyalahkan mahasiswa bimbingannya sendiri.

Pergantian Pembimbing

Proses pembimbingan secara ideal seharusnya berjalan sampai mahasiswa menyelesaikan pendidikannya. Akan tetapi dalam praktiknya adakalanya proses bimbingannya

tidak sampai tahap akhir yang disebabkan berbagai hal. Dalam kasus ini penggantian pembimbing dimungkinkan jika :

1. Ada permintaan dari mahasiswa karena hal-hal yang bersifat akademik maupun hal-hal lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan.
2. Ada permintaan dari pembimbing baik pembimbing utama maupun pendamping yang mengundurkan diri untuk membimbing dengan alasan akademik atau hal-hal lain yang dapat dipertanggungjawabkan.
3. Penggantian pembimbing hanya dapat dilakukan jika disetujui oleh pihak jurusan atau tim akademik.

BAB III

Tahapan Proses Penyelesaian Penulisan Skripsi

Tahapan dalam penulisan skripsi secara garis besar meliputi :

1. Pengajuan judul atau topik skripsi oleh mahasiswa kepada tim akademik jurusan.

Pengajuan judul atau topik skripsi diajukan oleh mahasiswa kepada jurusan (tim akademik) serta harus mendapatkan pengesahan sebelum mendapatkan pembimbing.(mahasiswa mengisi Form-1). Syarat untuk mengajukan judul atau topik skripsi adalah :

- a. Mahasiswa sudah mengambil dan lulus mata kuliah Penelitian Pekerjaan Sosial.
- b. Mahasiswa berada pada semester 7 (tujuh).

- c. Jika pada semester 8 (delapan) mahasiswa belum mengajukan judul atau topik skripsi, maka pihak jurusan (tim akademik) berhak dan wajib untuk memanggil dan menanyakan hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa sehingga belum mengajukan judul atau topik skripsi.

2. Seminar Usulan Penelitian yang telah disahkan oleh pembimbing.

Seminar Usulan Penelitian dapat diajukan oleh mahasiswa jika proses bimbingan sudah dianggap selesai pada tahap ini (dilihat dari Form 2 dan Form 3). Seminar Usulan Penelitian ditujukan untuk penyempurnaan skripsi dan persiapan mahasiswa mencari data di lapangan. Usulan Penelitian yang diseminarkan terdiri dari bab 1 (pendahuluan) dan bab 2 (tinjauan konseptual). Syarat mahasiswa dapat mengajukan seminar Usulan Penelitian adalah :

- a. Ada persetujuan dari pembimbing bahwa Usulan Penelitian tersebut dapat diseminarkan.
- b. Mahasiswa telah mengikuti 3 (tiga) kali seminar mahasiswa lain dengan dibuktikan pengisian form yang telah disediakan (Form-9).
- c. Jika pihak jurusan merasa Usulan Penelitian mahasiswa belum layak diseminarkan maka pihak jurusan berhak untuk menolak. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat perkembangan proses bimbingan dari form yang telah disediakan.
- d. Jika setelah 1 (satu) semester setelah mengajukan judul atau topik skripsi belum mengajukan seminar Usulan Penelitian, jurusan berhak untuk memanggil dan menanyakan masalah yang dihadapi berhubungan dengan perkembangan penulisan skripsi.

3. Pengumpulan data di lapangan dan penulisan draft skripsi.

Pengumpulan data dilakukan setelah Usulan Penelitian yang diseminarkan diperbaiki (dilihat dari Form-4 dan Form-6) serta telah membuat instrumen penelitian yang telah diuji bersama dengan pembimbing. Setelah data terkumpul dan diolah kemudian mahasiswa menulis draft skripsi.

4. Seminar Darft skripsi.

Seminar draft ini bersifat optional artinya jika mahasiswa dan pembimbing serta didukung oleh jurusan merasa perlu adanya masukan tambahan dari pembahas lain.

5. Ujian sidang skripsi.

Ujian sidang skripsi dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh jurusan. Syarat untuk sidang skripsi adalah :

- a. Skripsi telah disetujui oleh pembimbing
- b. Skripsi disetujui oleh jurusan dengan melihat perkembangan proses bimbingan. Hal ini ditindaklanjuti dengan jadwal.
- c. Jika skripsi belum sempurna jurusan berhak untuk menolak ajuan sidang skripsi mahasiswa dan kalau memungkinkan diadakan seminar draft bagi mahasiswa yang tidak mengajukan seminar draft. Ujian sidang dapat dilakukan dengan melihat hasil perbaikan dari seminar draft (Form 5 dan Form-7).

Penilaian sidang ujian skripsi harus melalui forum sidang yang terdiri dari para penguji. Forum sidang ini merupakan wahana bagi para penguji untuk mempertimbangkan segala aspek penilaian. Jadi nilai yang diperoleh mahasiswa yang menjalani ujian sidang skripsi tidak terbatas pada penampilan selama ujian sidang berlangsung.

Catatan :

1. Mahasiswa yang telah mengajukan judul atau topik skripsi jika dalam kurun waktu lebih dari 2 (dua) semester belum ujian sidang skripsi pihak jurusan (tim akademik) berhak dan wajib untuk memanggil dan menanyakan masalah yang dihadapi.
2. Mahasiswa yang sudah menempuh 11 (sebelas) semester belum menyelesaikan studinya pihak jurusan berhak memanggil mahasiswa dan orang tuanya serta menanyakan masalah yang dihadapi.

6. Perbaikan skripsi

Tahapan akhir dari penulisan skripsi adalah perbaikan skripsi setelah sidang ujian (dilihat dari Form-8). Perbaikan ini harus secepatnya dilakukan sehingga tidak menghambat kegiatan alumni selanjutnya. Skripsi dikatakan sudah diperbaiki jika :

- a. Ada persetujuan dari para penguji bahwa skripsi sudah diperbaiki
- b. Ada persetujuan dari pembimbing.
- c. Ada persetujuan dari ketua jurusan.

BAB IV

Sistematika Penulisan Skripsi

Abstrak

merupakan uraian saripati laporan hasil penelitian yang berisi Judul, identifikasi masalah, metode penelitian, hasil, dan kesimpulan. Abstrak tidak lebih dari 200 kata dan diusahakan cukup satu halaman, dengan demikian gunakan kata-kata kunci. Dengan membaca abstrak, pembaca sudah memiliki gambaran isi dari laporan penelitian tanpa perlu membacanya secara detail.

Kata Pengantar

Kata pengantar/prakata berisi uraian pengenalan awal mengenai apa yang ditulis. Dengan demikian pembaca dikenalkan terlebih dahulu tentang perspektif bidang studi (dalam hal ini pekerjaan sosial) sebagai frame berfikir penulis. Pembaca sejak awal akan memahami bahwa karya ilmiah yang ditulis menggunakan perspektif bidang studi tersebut. Selanjutnya pembaca juga dikenalkan pada batasan fenomena yang sudah diteliti serta mengemukakan mengapa hal tersebut penting untuk diteliti. Dengan adanya pengantar ini pembaca sudah mengetahui arah (orientasi) dari isi tulisan laporan skripsi tersebut, sebelum menelusurinya lebih jauh.

Kesalahan pada umumnya adalah mahasiswa menguraikan kata pengantar dengan isi "persembahan-persembahan" terimakasih pada mereka yang ikut berkontribusi pada pembuatan skripsi misalnya pada dosen, teman, atau keluarga dan sering ditulis dengan bahasa informal. Dalam sebuah karya tulis pada umumnya selalu dibedakan antara pengantar (*introduction*) dengan penghargaan atau pernyataan tanda terimakasih (*acknowledgement*). Dengan demikian persembahan ini harus ditulis pada bagian yang terpisah dengan kata pengantar.

BAB I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian, berisi tentang :

1. Gambaran umum masalah yang akan diteliti. Masalah yang dimaksud adalah suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan karenanya memerlukan upaya penanggulangan/pemecahan. Masalah timbul jika terjadi kesenjangan antara keadaan yang dikehendaki/diinginkan dengan keadaan nyata. Latar belakang ini ditulis untuk menjawab mengapa penelitian ini penting sehingga tekanannya pada urgensi masalah dalam kaitannya dengan kehidupan masyarakat hari ini dan antisipasinya di masa datang berdasarkan sudut pandang studi pekerjaan sosial (bukan secara formal

menghubungkan bidang keahlian pekerjaan sosial dengan topik penelitian) karena seluruh uraian seharusnya sudah menunjukkan sudut pandang (secara implisit) bidang keahlian ini.

2. Data-data hasil penelitian sebelumnya yang menunjang alasan mengapa penelitian yang akan dilakukan penting
3. Pertanyaan pokok penelitian atau rumusan masalah penelitian merupakan hal yang ingin diteliti atau dicari dari sebuah masalah. Pertanyaan pokok penelitian ini dibuat dalam bentuk kalimat tanya.

1.2 Identifikasi Masalah :

Merupakan penjabaran, turunan atau aspek-aspek dari pertanyaan pokok penelitian. Dengan demikian bentuk identifikasi masalah ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih sempit dan kongkrit. Kegunaan identifikasi masalah ini adalah menguraikan pokok permasalahan ke dalam beberapa pertanyaan yang jika masing-masing diperoleh jawabannya, maka akan menjawab pertanyaan pokok penelitian atau rumusan masalah penelitian tersebut. Misalnya kita ingin mendapatkan gambaran tentang profil wajah seseorang ; untuk itu kita menguraikan pertanyaan ke dalam pertanyaan-pertanyaan detail bagian-bagian wajah orang tersebut, sehingga dari jawaban-jawaban pertanyaan detail tersebut kita dapat merekonstruksikan wajah orang yang dimaksud. Contoh :

Jika rumusan masalah penelitian : Bagaimana / Seperti apa wajah si A ? maka identifikasi masalahnya adalah :

1. Bagaimana rambutnya ?
2. Bagaimana matanya ?
3. Bagaimana hidungnya ?

1.3 Maksud /Tujuan Penelitian

Secara langsung, sebuah penelitian ditujukan untuk mengetahui sesuatu (menjawab pertanyaan), melalui pengumpulan dan analisis data. Oleh karena itu biasanya pernyataan tujuan penelitian adalah : **untuk mengetahui** (jawaban) atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah. Namun perlu diingat bahwa penelitian pekerjaan sosial mempunyai sifat aplikatif; sehingga sesungguhnya tujuannya tidak berhenti hanya sampai pada "mengetahui" suatu gejala, melainkan harus sampai kepada

pemikiran tentang perlakuan (treatment) terhadap gejala yang diteliti. Tujuan aplikatif ini (biasanya) dituliskan dalam bagian kegunaan penelitian.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian pada dasarnya terbagi atas dua bagian yaitu (1) kegunaan teoritis, yang mengacu kepada pengembangan konsep-konsep, teori, sesuai bidang studi (untuk memperkaya keilmuan) dan (2) kegunaan praktis (disebut juga 'guna laksana' yang mengacu pada pengembangan praktik-praktik tertentu (kebijakan,program, pelayanan, metode, atau teknik). Kegunaan untuk pribadi (penulis/peneliti) misalnya : untuk membuat skripsi, unmtuk belajar menerapkan ilmu, namun untuk bukti kepada orang tua midalnya, **tidak perlu dicantumkan**

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesa

1. kerangka pemikiran merupakan alur fikiran (flow of logic) peneliti/penulis tentang masalah yang ditelitinya. Isi kerangka pemikiran adalah uraian pandangan peneliti tentang topik/permasalahan beserta variable-varibel di dalamnya, termasuk kerangka pemecahan masalahnya secara lengkap dan teoritis. Istilah teoritis disini secara sederhana mengacu pada bangunan teori yang dikembangkan berdasarkan pandangan peneliti sendiri. Jadi dalam bagian ini peneliti menguraikan apa dan bagaimana masalah yang dkan diteliti, termasuk penyebab dan penanggulangannya. Untuk memperkuat "teori", peneliti mengemukakan pernyataan-pernyataan fihak-fihak (orang atau lembaga) yang memiliki otoritas yang sesuai dengan kerangka fakir peneliti. Dengan demikian isi bagian ini bukanlah sekedar "kumpulan kutipan", melainkan sebuah analisa keonseptual tentang masalah pokok penelitian yang akan menghasilkan kesimpulan teoritis (hipotesis) beserta indikator-indikator pengukuran variable (definisi oprasional) serta model solusi. Kerangka pemikiran juga bisa disebut sebagai kerangka konsep yang bisa menjawab masalah yang akan diteliti (secara teoritis).

2. Hipotesis

Dalam skripsi mahasiswa biasanya menulis hipotesis dengan prolog yang selalu sama (karena hasil mencontoh dari skripsi sebelumnya secara "turun temurun"), sebagai berikut : **Berdasarkan kerangka pemikirran di atas, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :dst**

Sayangnya, banyak terjadi baik dalam proses bimbingan atau bahkan ujian sidang skripsi, saat penulis ditanya darimana ia menarik hipotesisnya, ia (mereka) tidak bisa menjawab. Gejala tersebut menunjukkan bahwa mereka sesungguhnya tidak memahami apa yang mereka tulis dalam prolog; artinya tidak memahami apa kegunaan kerangka pemikiran serta hubungannya dengan penarikan hipotesisi. Dalam hal ini perlu diingat bahwa :

- a. Hipotesis merupakan kesimpulan sementara/kesimpulan teoritis yang diperoleh dari asumsi-asumsi teoritis yang peneliti kemukakan dalam kerangka pemikiran. Jadi hipotesis adalah jawaban (secara teoritis) dari pertanyaan pokok penelitian untuk mengarahkan penelitian
- b. Hipotesis diperoleh sebagai konsekwensi logis dari kerangka pemikiran peneliti yang berisikan hubungan variable-variabel utama dalam penelitian dan bukan "karangan" yang didasarkan pada keinginan. Dengan perkataan lain hipotesis adalah kesimpulan yang ditarik dari kerangka pemikiran dan bukan kesimpulan yang peneliti ingin dapatkan.
- c. Peneliti tidak perlu terpaku pada format Jika-maka, karena yang penting dalam hipotesisi adalah kandungan variable-variabel. Dalam buku Black & Champion, (1976:126) kita dapat menemukan contoh-contoh perumusan hipotesis khususnya untuk penelitian kualitatif. Berikut beberapa contoh rumusan hipotesis:
 - Anak-anak dari keluarga yang tidak harmonis cenderung menjadi nakal
 - Agresi berhubungan dengan frustrasi
 - Pendapatan rata-rata dalam kelompok X adalah RP 1000.000
 - Anak-anak akan merasa lebih senang dengan kepemimpinan permisif dibandingkan dengan kepemimpinan otokratik
 - Kepemimpinan yang menekankan kepada pemberian hukuman menimbulkan situasi permusuhan di kalangan anggota kelompok

1.6 Definisi Operasional

Definisi oprasional adalah perumusan konsep yang tadinya bersifat teoritis menjadi konsep empiris. Artinya dapat diukur (measurable). Ini berarti indikator-indikator pengukuan dalam definisi oprasional haruslah sampai kepada keadaan atau tindakan kongkrit yang dapat diobservasi. Definisi konsep maupun indicator-indikator pengukurannya berasal / diturunkan

dari kerangka pemikiran. Dengan demikian indikator-indikator tersebut berarti rincian keadaan/tindakan yang bersifat konseptual yang akan dijadikan standar untuk mengukur suatu keadaan/tindakan nyata. Dengan perkataan lain indikator-indikator tersebut merupakan rincian keadaan/tindakan yang seharusnya terjadi/dilakukan ; yang kemudian dengan metode analisis tertentu nanti di 'match' (dilihat kesesuaiannya) dengan data (keadaan/tindakan nyata). Indikator-indikator ini sebelumnya sudah dipersiapkan dalam kerangka pemikiran peneliti dan bukan hasil 'kira-kira' peneliti dari konsep-konsep dalam hipotesis.

1.7 Metode Penelitian dan teknik Pengumpulan Data.

Bagian ini berisikan banyak hal yang berhubungan dengan bagaimana dan dengan cara serta alat apa peneliti mengumpulkan dan menganalisis data hasil penelitian. Sistematika penulisanya (tanpa diberi nomor), biasanya sebagai berikut :

- a. Metode penelitian yang digunakan
- b. Rancangan sampling (populasi, besarnya sample, teknik penarikan sample)
- c. Tekni-teknik pengumpulan data (beserta instrumennya)
- d. Analisis data

1.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan pengumpulan data. Bagian ini berisikan penentuan lokasi beserta pertimbangan-pertimbangan yang mendasarinya. Alasan utama penentuan lokasi ini adalah ketersediaan data yang peneliti perlukan sesuai dengan masalah pokok penelitian di lokasi tersebut. Alasan-alasan yang bersifat pribadi, misalnya (yang sering dikemukakan para mahasiswa) karena lokasi tersebut dekat dengan tempat tinggal, karena mudah dijangkau, tidak perlu dicantumkan. Jadi misalnya, bagaimana peneliti menetapkan lokasi di Kota Bandung, jika yang diteliti adalah perubahan perilaku warga masyarakat Tana Toraja yang dijadikan objek wisata?
2. Lamanya penelitian.
Perlu peneliti ketahui jika peneliti benar-benar ingin mendapatkan hasil penelitian yang baik, maka waktu terlama yang digunakan sebaiknya pada saat

mempersiapkan penelitian, bukan pada tahap pengumpulan data maupun proses pelaporan / penulisan laporan

BAB II. Tinjauan Pustaka, berisi :

1. Teori-teori atau konsep yang relevan dengan masalah yang diteliti
2. Dapat pula berisi UU, peraturan, kebijakan, petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis jika yang diteliti adalah sebuah program
3. Tinjauan pustaka ini digunakan sebagai alat untuk menganalisis hasil penelitaian dan sebagai landasan untuk merancang plan of treatment

BAB III Gambaran Umum Lokasi Penelitian, berisi :

Hal-hal umum mengenai objek penelitian yang relevan dan brkaitan langsung dengan permasalahan yang akan diteliti. Gambaran umum yang ditulis ini harus berpengaruh terhadap konteks penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil berisi temuan-temuan atau data yang disajikan dari hasil penelitian. Penyajian data ini bisa dalam bentuk uraian, tabel, grafik, foto, diagram, dll.
2. Pembahasan berisi uraian analisis atau interpretasi peneliti dari data yang sudah diperoleh. Dalam bahasa yang sederhana analisis berarti menginterpretasikan keterkaitan antara fakta dengan fakta dengan menggunakan teori sebagai landasan.

BAB V Kesimpulan, Saran dan Plan of Treatmen (POT), berisi :

1. Kesimpulan merupakan intisari dari hasil analisis, pembahasan atau interpretasi peneliti. Peneliti tidak perlu "berfikir" dalam arti mencari-cari kesimpulan apa yang akan ditarik, karena kesimpulan itu muncul dengan sendirinya bila peneliti memiliki standar pengukuran (teori) lebih dahulu sebagai alat analisis.
2. Saran. Dalam membuat saran, peneliti tidak perlu "mengarang atau mencari-cari " ide, karena begitu peneliti memperoleh kesimpulan, ide saran sudah muncul dengan sendirinya. Jika dalam kesimpulan ternyata konsep teoritis sama dengan keadaan nyatanya, maka penulis tinggal mengajukan saran-saran pengembangan atau

pengayaan. Sebaliknya, jika kesimpulan konsep teoritis tidak sama dengan fakta, penulis tinggal mengemukakan saran pemecahan. Saran ini untuk selanjutnya dioprasionalkan dalam bentuk Plan of Treatment.

3. Plan of Treatment. Mengingat pekerjaan sosial adalah ilmu terapan, maka kita tidak cukup sampai pada tahap pemahaman masalah, melainkan harus sampai pada bentuk pemberian tindakan/perlakuan (treatment), baik itu yang sifatnya pengembangan atau pemecahan masalah. Dengan demikian untuk melakukan tindakan maka diawali dengan merancang rencana tindakan/perlakuan atau yang disebut dengan Plan of Treatment (POT), yang merupakan uraian lebih rinci dari saran yang dibuat. Ibarat resep masakan, kemukakan masakan apa yang akan dihasilkan, bahan-bahan dan alat-alat apa yang dibutuhkan, lalu langkah-langkah apa yang harus dilakukan. POT meliputi langkah-langkah yang akan dilakukan sehingga proses treatment dapat berjalan. Dengan demikian Struktur POT adalah sebagai berikut :
 - a. Latar belakang
 - b. Tujuan
 - c. Sasaran kegiatan
 - d. Strategi :
 - I. Asumsi dan pendekatan
 - II. Bentuk kegiatan dan metode
 - III. Pelaksana kegiatan
 - IV. Tugas dan peran Pelaksana
 - V. Sistem sumber kegiatan
 - e. Langkah-langkah Pelaksanaan
 - f. Metode monitoring dan evaluasi
 - g. Skema dari model treatment tersebut